

### **BAB III**

#### **KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DI LIBYA**

Pada bab ini akan di bahas perang atau konflik yang terjadi di Libya sebelum 2011, dan bagaimana sikap Amerika Serikat menanggapi konflik pada saat itu. Selain itu juga akan di bahas mengenai keterlibatan Amerika Serikat di Libya pada tahun 2011 atau selama revolusi di Libya.

##### **A. Konflik di Libya**

Pada tahun 2011 situasi sosial-politik Libya mengalami destabilisasi yang berujung pada terjadinya krisis yang dikenal dengan perang sipil Libya pada tahun 2011. Penyebab perang sipil Libya pada tahun 2011 tidak hanya semata-mata disebabkan oleh percaturan politik regional yang berubah saja. Krisis di Libya tahun 2011 tidak lepas dari faktor “track record” muammar Khadafi sebagai figur yang menjalankan sistem politik dan pemerintahan secara otoriter yang pada akhirnya tidak diterima oleh rakyat Libya sendiri.

##### **1. Konflik di Libya Sebelum Tahun 2011**

Perlawanan terhadap Khadafi muncul sejak awal. Karena Khadafi naik ke puncak pemerintahan dengan meng kudeta kerajaan, maka salah satu pihak yang paling gencar memusuhinya adalah sisa-sisa kekuatan monarki yang di kudeta dulu, yang mungkin sebagian besar berada di luar negeri setelah melarikan diri. Pada kenyataannya, kekuatan yang menentang Khadafi

memang berada di luar negeri, terutama setelah siapa saja yang menentangnya akan di tangkap dan dibunuh di tiang gantungan. Kaum oposisi yang menentangnya justru kebanyakan dari pejabat pemerintahan yang kemudian membangkan karena tidak setuju dengan model kepemimpinan yang otoriter.

Pemberontakan rakyat Libya sebenarnya telah lama terdengar, pada Oktober tahun 1993, Khadafi pernah diserang dan hampir dibunuh, insiden ini diduga dilakukan oleh kelompok politik penentang Khadafi, seperti: Konferensi Nasional Oposisi Libya, Front Nasional untuk Keselamatan Libya, dan Komite Aksi Nasional Libya di Eropa. Bahkan, di tahun 2006, pemberontakan terhadap Khadafi juga sempat timbul sebagai unjuk rasa atas digantungnya seorang mahasiswa aktivis HAM dan demokrasi di Libya. Namun, tidak lama setelah insiden tersebut, gejolak kembali reda. Tindakan otoriter Khadafi dianggap sebagai hal yang lumrah dalam menjalani kehidupan di Libya, sampai pada akhirnya, mata rakyat Libya kembali terbuka setelah melihat revolusi yang dialami negara-negara tetangga Libya.

Pada tahun 2010 beberapa bulan menjelang konflik kondisi perekonomian nasional mengalami beberapa masalah, yaitu tingginya tingkat pengangguran dan terjadinya inflasi dan meningkatnya harga-harga kebutuhan dasar yang menyebabkan sebagian besar masyarakat Libya menilai pemerintah Libya telah gagal membangun kesejahteraan pada masyarakatnya.

Kemudian faktor selanjutnya, sekaligus faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya perang sipil di Libya adalah karena munculnya pengaruh nilai-nilai internasional yang mengusung penegakan hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Faham inilah yang mendorong sebagian masyarakat Libya, khususnya kelompok masyarakat yang anti pemerintahan Khadafi untuk memperjuangkan hak-haknya dalam melawan pemerintah yang dianggap otoriter.

Kemudian faktor eksternal yang terakhir adalah adanya pengaruh dari media asing di Libya. Keberadaan media asing menjadi begitu penting untuk mempengaruhi basis masa, dimana pada era globalisasi teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan kemajuan yang sulit dikontrol oleh pemerintah. Dengan demikian maka dapat dibuktikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perang sipil di Libya tahun 2011.

## **2. Sikap Amerika Serikat Sebelum Tahun 2011**

Amerika Serikat yang telah menjalin kembali hubungan kerja sama dengan Libya sejak 29 Juni 2004 di Tripoli tidak melakukan apa-apa sebelum tahun 2011. Bisa dikatakan Amerika Serikat cindrung bersikap pasif selama itu. Seperti di ketahui walaupun telah menjalin hubungan kembali dengan Libya semenjak revolusi yang di lakukan Khadafi pada September 1969, namun hubungan yang di bangun tersebut masih dalam batas hubungan dingin.

Jadi karena hubungan dingin tersebut Amerika Serikat merasa tidak perlu ikut campur tangan dalam permasalahan yang dihadapi oleh Libya pada saat itu. Amerika Serikat tidak bisa ikut campur begitu saja, karena belum terdengar pemberontakan-pemberontakan kecil tersebut yang bisa menjadi alasan bagi Amerika Serikat dan dunia internasional untuk ikut mengambil tindakan.

Selain itu, pada saat itu Amerika Serikat juga sedang melakukan invasi ke beberapa Negara yang menyebabkan buruknya citra Amerika Serikat di mata dunia.

Hingga pada akhirnya pecah pergolakan besar-besaran dari rakyat Libya yang menuntut Khadafi untuk turun dari jabatannya. Pergolakan ini juga banyak di pengaruhi oleh konflik-konflik yang banyak terjadi di kawasan timmur tengah seperti Mesir dan Negara-negara lainnya.

Pergolakan politik di Libya telah mengundang reaksi internasional akibat tindakan kejahatan oleh Moammar Khadafi. Moammar Khadafi telah di anggap melakukan pembantaian terhadap warganya sendiri. Hal ini menyebabkan isu perlindungan terhadap warga sipil dan perdamaian menjadi asas bagi komunitas internasional untuk ikut terlibat dalam krisis politik di Libya. Dilihat dari beragamnya aktor yang terlibat dalam krisis politik di Libya tidak serta merta tanpa disertai kepentingan. Aktor-aktor tersebut

tentunya membawa kepentingannya masing-masing dengan melihat situasi domestik di Libya.

### **3. Revolusi Libya dan Tindakan Dunia Internasional Tahun 2011**

Pergolakan politik di Libya pada awalnya di sebabkan oleh masyarakat Libya yang merasa tidak puas dengan rezim pemerintahan Khadafi yang cenderung otoriter dan menghalalkan segala cara demi melenggangkan kekuasaannya di Libya, termasuk membunuh semua lawan politiknya yang berani menentang.

Dan pada saat pemerintahan Khadafi banyak melakukan pembantaian terhadap warganya sendiri. Hal ini lah yang memicu reaksi internasional untuk turut serta dalam krisis politik yang terjadi di Libya.

Dalam melihat krisis di Libya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional tentunya memiliki peranan strategis. Dalam hal ini, keterlibatana PBB diwujudkan dengan menerapkan resolusi 1973 DK PBB yang mengizinkan anggota PBB menjalankan langkah apapun yang diperlukan dalam upaya melindungi warga sipil di Libya dari kekerasan pasukan pemerintahan Moammar Khadafi.

Salah satu perwujudan instrument tersebut adalah persetujuan Dewan Keamanan PBB terhadap zona larangan terbang di atas wilayah Libya untuk melindungi warga sipil dan pemberontak dari serangan udara pemerintah Libya. Kepentingan PBB di Libya tentunya untuk melindungi masyarakat Libya dalam krisis politik tersebut. Walaupun secara substansial, keterlibatan

PBB terkesan lebih mempresntasikan kepentingan Amerika Serikat. Hal ini terlihat dari pernyataan sekjen PBB, Ban Ki Moon yang mengutuk pemerintah Libya.<sup>24</sup>

Tidak hanya itu, segala upaya dari masyarakat internasional yang walaupun tidak sesuai dengan prosedur PBB dengan tujuan membantu pihak resolusi yang melawan pemerintah Khadafi, mendapatka legalitas dari PBB. Padahal sebagai organisasi internasional, PBB harusnya bersikap netral.

NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) yang juga menjadi salah satu organi sasi internasional turun tangan dalam krisis politiki yang terjadi di Libya ini. Bersama dengan Amerika Serikat, NATO mendapatkan mandat untuk melakukan intervensi. Dengan landasan tersebut, NATO dalam mencapai kepentingannya, menggunakan instrument kekerasan untuk menyerang pangkalan-pangkalan militer pasukan loyalis Khadafi. Peran utama dalam intervensi NATO tetunya dipegang oleh Amerika Serikat. Dalam hal ini NATO menjadi kepanjangan tangan Amerika Serikat.

Banyak aktor-aktor yang merespon terhadap krisis yang terjadi di Libya dan telah menyebabkan terjadinya persinggungan kepentingan. Tentunya aktor-aktor tersebut membawa kepentingannya masing-masing. Disinilah kepentingan Amerika Serikat sebagai Negara Super Power tidak ingin terganggu. Sebagai Negara yang lebih berkuasa Amerika Serikat menerapkan beberapa kebijakan di Libya.

---

<sup>24</sup>. PBB Bahas Krisis Libya (diakses tanggal 28 Juni 2013) melalui [http://www.jurnas.com/news/20954/PBB\\_Bahas\\_Krisis\\_Libya/Timur\\_Tengah](http://www.jurnas.com/news/20954/PBB_Bahas_Krisis_Libya/Timur_Tengah)

## **B. Keterlibatan Amerika Serikat di Libya Tahun 2011**

Berawal dari pernyataan duta besar Libya di PBB Abdurrahman Mohammed Shalgham di depan koleganya di PBB yang meminta bantuan Internasional untuk masuk ke Libya membebaskan rakyat dari belenggu dictator Khadafi. Pernyataan pada 25 Februari 2011 itu cukup mengejutkan. Sebab belum ada diplomat senior Libya yang berani menentang Khadafi secara terbuka. Pernyataan Shalgham menjadi semacam bola api yang bias digunakan untuk Moammar Khadafi.<sup>25</sup>

Pernyataan Shalgham di PBB, merupakan ' pijakan ' bagi pembentukan opini agar ketika Amerika Serikat dan sekutunya menyerang Libya, dinilai punya legitimasi.

Hal ini kemudian menimbulkan respon dari Dewan Keamanan PBB yang kemudian melakukan sidang yang ke 6.498 pada tanggal 17 Maret 2011. Dalam sidang tersebut kemudian menghasilkan Resolusi PBB nomor 1973 terkait dengan situasi Libya yang semakin memburuk. Lahirnya Resolusi PBB Nomor 1973 membuktikan kekuatan diplomatik Amerika Serikat dalam Dewan Keamanan PBB.

Dengan berdasarkan keputusan sidan Dewan Keamanan PBB (DK PBB) pada Kamis 17 Maret 2011, Amerika Serikat beserta Prancis dan Inggris mendapatkan legitimasi untuk membordir Libya. Pejabat tinggi

---

<sup>25</sup>. *Pelajaran Dari Krisis Libya*, (diakses tanggal 28 Juni 2013)  
<http://id.berita.yahoo.com/pelajaran-dari-kerisis-libya-jangan-pernah-percaya-pada-20110321003100-144.html>

Amerika Serikat mengatakan, Amerika Serikat terlibat dalam kemelut di Libya untuk menghentika krisis kemanusiaan disana, tapi mereka juga menambahkan bahwa Libya bukanlah Negara yang merupakan kepentingan utama Amerika Serikat.<sup>26</sup>

Amerika Serikat dan sekutunya mulai menyerang Libya pada sabtu 19 Maret 2011. Dalam aksi militer internasional di Libya Amerika Serikat menyerahkan kendali serangan kepada NATO. Serangan tersebut berhasil melemahkan kekuatan pasukan Khadafi sehingga pasukan pemberontak berhasil memukul mundur pasukan Khadafi.

Peran Amerika Serikat dan sekutunya dalam Dewan Keamanan PBB juga sangat kuat terutama dalam keluarnya resolusi PBB nomor 1973 terkait dengan krisis politik di Libya. Dalam isi resolusi tersebut salah satunya menetapkan zona larangan terbang (*no fly zone*) di atas wilayah Libya yang mana mengizinkan Negara-negara anggota untuk mengambil semua langkah yang diperlukan untuk melindungi warga sipil Libya dari serangan udara pasukan Muammar Khadafi. Tetapi pada kenyataanya zona larangan terbang menjadi payung hukum untuk kemudian Amerika Serikat bersama sekutunya NATO melakukan serangan udara terhadap objek-objek vital Libya. Serangan tersebut juga banyak menimbulkan korban sipil.

---

<sup>26</sup>. Amerika Jelaskan Keterlibatannya di Libya (diakses tanggal 28 Juni 2013) melalui <http://www.voanews.com/indonesia/news/Amerika-Jelaskan-keterlibatannya-dalam-Krisis-di-Libya-118761249.html>

Kebijakan Amerika Serikat dalam krisis di Libya juga sangat berbeda tidak seperti kebijakan yang di ambil oleh Amerika Serikat ketika menginvasi Irak dan Afganistan.

Kemudian yang menjadi alasan Amerika Serikat yang kemudian diungkapkan oleh Menteri Pertahanan Amerika Serikat Robert Gates dan Menteri Luar Negeri Hillary Clinton,<sup>27</sup> bahwa alasan Amerika Serikat melakukan intervensi cepat di Libya adalah atas alasan kemanusiaan dan kelambatan penanganan akan mengakibatkan bencana di kawasan Afrika Utara.

#### **1. Peran Amerika Serikat dalam Keluarnya Resolusi PBB 1973**

Salah satu kebijakan Amerika Serikat (Amerika Serikat) terhadap Libya adalah berperan dalam keluarnya resolusi Dewan Keamanan PBB 1973. Dengan adanya resolusi Dewan Keamanan PBB (DK PBB) untuk mengambil sikap terhadap Libya yang telah melanggar ketentuan HAM. Dalam pidatonya Presiden Barack Obama menyebutkan untuk menghentikan pembunuhan yang dilakukan oleh Khadafi dan menjalankan Resolusi DK PBB 1973 maka ia mengizinkan militer Amerika untuk mengambil tindakan terhadap Libya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>. *This Week ABC* (diakses pada tanggal 28 Juni 2013) melalui <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/389826/38>.

<sup>28</sup>. The White House, Office of the Press Secretary, *Remarks by the President in Address to the Nation on Libya*, National Defense University Washington, D.C. (diakses pada tanggal 23 Juni 2013) melalui <http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2011/03/08/remarks-president-address-libya>.

Berikut ini paragraph 4 dan 9 Resolusi DK PBB 1973.<sup>29</sup>

*Paragraf 4 Resolusi 1973:*

*Authorize Member State that have notified the Secretary-General, acting nationally or through regional organization or arrangements, and acting in cooperation with the Secretary-General, to take all necessary measures, notwithstanding of paragraph 9 of resolution 1970 (2011), to protect civilians and civilian populated areas under threat of attack in the Libyan Arab Jamahiriya, including Benghazi, while excluding a foreign occupation force of any from on any part of Libyan territory, and requests the Member State concerned to inform the Secretary-General immediately of the measure they take pursuant to the authorization conferred by this paragraph which shall be immediately reported to the Security Council;*

*Paragraph 9 Resolusi 1973*

*Calls upon all Member State, acting nationally or through regional organization or arrangements, to provide assistance, including any necessary overflight approvals, for purpose of implementing paragraph 4,6,7 and 8 above*

Resolusi Dewan Kemanana Perserikatan Bangsa Bangsa (DK PBB)

1973 menghasilkan serangan udara dan laut atas wilayah-wilayah Libya oleh pasukan kolaborasi Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Kanada dan Italia. Resolusi tersebut mengesahkan keputusan zona larangan terbang di Libya dan memerintahkan “semua tindakan yang diperlukan” untuk melindungi warga sipil yang pada awalnya disambut dengan pengumuman genjatan

---

<sup>29</sup>. Resolution 1973 (2011) Adopted by the Security Council at its 6498<sup>th</sup> meeting, on 17 March 2011. (diakses pada tanggal 23 Juni 2013) melalui <http://www.un.org/news/press/docs/2011/sc10200.doc.html>

senjata oleh rezim Muammar Khadafi. Berikut ini 10 poin penting resolusi DK PBB tersebut:<sup>30</sup>

1. Menuntut berakhirnya dengan segera gencatan senjata dan kekerasan serta semua serangan dan pelanggaran kepada penduduk sipil.
2. Menantu pemerintah Libya mengambil semua langkah untuk melindungi rakyat sipil dan memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan memastikan bantuan kemanusiaan dilakukan dengan segera dan tanpa halangan
3. Meminta Negara-negara anggota PBB untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk melindungi penduduk sipil dan mereka yang tinggal di wilayah yang tercantum yakni yang berada di wilayah Arab Libya Jamahiriya, termasuk Benghazi. Namun tidak termasuk pejabat asing yang menjadi bagian dari pemerintah Libya.
4. Memutuskan untuk memberlakukan larangan penerbangan di wilayah udara Arab Libya Jamahiriya untuk melindungi penduduk sipil. Namun pesawat kemanusiaan dan pesawat PBB, serta Liga Arab di kecualikan.
5. Memperkuat embargo senjata yang di jatuhkan pada 26 Februari, dengan meminta Negara-negara PBB untuk menginspeksi wilayah mereka. Termasuk bandara udara, pelabuhan laut, dan udara di atas laut, kapal, dan pesawat yang terbang menuju atau dari Libya jika

---

<sup>30</sup>. *Resolusi Dewan Keamanan PBB Terhadap Libya*. Selasa 22 Maret 2011, B Kunto Wibisono (diaksacs pada tanggal 23 Juni 2013) melalui <http://www.antarancws.com/berita/250831>.

mereka memiliki informasi kuat bahwa muatan mengandung barang militer yang dilarang atau tentara bayaran yang sedang dikirim.

6. Memerintahkan semua Negara untuk menghalangi pesawat yang dimiliki Libya, dioperasikan, atau memiliki izin dari Libya. Atau pesawat jenis apapun yang dipercaya membawa senjata terlarang atau tentara bayaran yang sedang diangkut, maupun berada di darat atau sedang melintasi wilayah mereka tanpa izin dari komite pengawas sanksi PBB.
7. Memberikan larangan perjalanan kepada Duta Libya yang terlibat perekrutan tentara bayaran untuk rezim Muammar Khadafi.
8. Memperpanjang pembekuan aset tujuh atau lebih anggota keluarga Khadafi termasuk tiga putra Khadafi yang merupakan menteri pertahanan, direktur intelijen militer dan direktur keamanan organisasi eksternal, dan sekretaris kelengkapan
9. Membekukan aset institusi keuangan vital yakni: Bank Central, Otoritas Investasi Libya, Bank Asing Libya, Portifolio Investasi Libya Afrika, dan Perusahaan Minyak Nasional Libya.
10. Meminta Sekjen PBB Ban Ki-moon untuk membentuk panel ahli delapan-anggota untuk membantu komite pengawas sanksi PBB mengawasi pelaksanaan sanksi terhadap Libya.

## **2. Melakukan Serangan Udara, dengan Kendali Serangan Diserahkan ke NATO**

Kebijakan Amerika Serikat selanjutnya setelah tiga hari keluarnya resolusi DK PBB 1973 tersebut Amerika Serikat dan sekutunya mulai menyerang Libya pada Sabtu 10 Maret 2011. Dalam aksi militer internasional di Libya Amerika Serikat menyerahkan kendali serangan kepada NATO. Serangan tersebut berhasil melemahkan kekuatan pasukan Khadafi sehingga pasukan pemberontak berhasil memukul mundur pasukan Khadafi.

Presiden Obama dalam pidatonya di *National Defense University Washington* menyatakan bahwa NATO merupakan aliansi yang sangat efektif bagi Amerika, dalam pidato tersebut ia juga mengatakan akan membatasi peran Amerika di Libya, Amerika tidak akan menurunkan pasukan daratnya di Libya, peran Amerika hanya pada awal invasi dilakukan dan setelah itu komando akan langsung diserahkan ke NATO.

Maka pada tanggal 27 Maret 2011 NATO telah mengumumkan akan mengambil alih komando dan kontrol dari semua operasi militer yang ada di Libya, menurut Sekjen NATO Anders Fogh Rasmussen tujuan dari *Operation Unified Protector (OUP)* NATO adalah untuk; 1) Melaksanakan mandat PBB embargo senjata terhadap Libya, 2) Melaksanakan *no fly zone* (zona larangan

terbang), 3) melindungi warga sipil dan kawasan dimana banyak warga sipil diserang oleh rezim Khadafi.<sup>31</sup>

*Operation Unified Protector* dikomandoi oleh Letjend Charles Bouchard yang merupakan jenderal angkatan darat Kanada dan bermarkas di daerah Naples Italia, ia melaporkan kepada Jenderal Sam Locklear yang merupakan komando pasukan gabungan Amerika, dan Jenderal Sam Locklear akan memberikan laporan kepada komandan gabungan tertinggi NATO yaitu Jenderal James Stavridis.<sup>32</sup>

Setelah tujuh bulan melaksanakan kampanye serangan udara dan sedikit serangan darat (oleh Prancis) dalam menggulingkan pimpinan Libya Muammar Khadafi, keterlibatan NATO di Libya dinyatakan berakhir. Pernyataan berakhirnya peranan NATO di Libya tersebut disampaikan dalam konferensi pers oleh kepala tertinggi NATO Anders Fogh Rasmussen bersama pemimpin NTC Mohammad Abdul Jalil, di Tripoli.<sup>33</sup>

Anders Fogh Rasmussen menyatakan tanpa peranan NATO maka penggulingan Muammar Khadafi dan penegakan demokrasi di Libya sangat tidak mungkin. Selain itu Anders Fog Rasmussen juga menyampaikan bahwa tonggak keberhasilan misi NATO di Libya adalah pada tanggal 20 Agustus 2011 saat tertangkap (hingga tewasnya) Pemimpin Libya Muammar

---

<sup>31</sup>. Christopher M. Blanchard. Acting Section Research Manager, *Libya: Unrest and U.S. Policy*, March 29, 2011. [cblanchard@crs.loc.gov](mailto:cblanchard@crs.loc.gov), 7-0428. Congressional Research Service. [www.crs.gov](http://www.crs.gov).

<sup>32</sup>. Ibid

<sup>33</sup>. *Misi Nato di Libya Telah Selesai, Perhatian Berikutnya ke Suriah*. (diakses pada tanggal 23 Juni 2013) melalui <http://www.kompasiana.com/luar-negeri/news/2011/11/01>.

Khadafi.<sup>34</sup> Berikut ini kronologi kematian Khadafi yang pada akhirnya mengakhiri misi Amerika Serikat dan NATO di Libya.<sup>35</sup>

1. Setelah mengambil alih kota Bani Walid, pasukan Dewan Transisi Nasional Libya mengalihkan perhatian mereka ke kota Sirte.
2. Jet tempur Prancis dan sebuah pesawat tak berawak menembakkan rudal Hellfire. Namun seorang pejabat mengatakan Muammar Khadafi selamat dari serangan.
3. Sekitar tengah hari pada hari Kamis, pejabat Dewan Transisi Libya mengumumkan bahwa para pejuang mereka telah menguasai Sirte.
4. Pada siang harinya, Khadafi ditangkap hidup-hidup dan dalam kondisi sehat di Sirte. Dia tidak melakukan perlawanan ketika ditangkap.
5. Pada saat ditangkap, Khadafi mengenakan kaos dan celana panjang asmbil membawa pistol.
6. Ketika hendak dibawa ke dalam kendaraan yang akan membawanya ke Misrat, Khadafi ditembak di lengan kanan.
7. Pasukan Dewan Nasional Transisi memasukan Khadafi ke dalam kendaraan. Terjadi baku tembak antara pasukan Dewan dan pasukan loyalis Khadafi
8. Terperangkap dalam baku tembak tersebut, Khadafi ditembak di kepala. Khadafi meninggal sesaat sebelum tiba di rumah sakit.

---

<sup>34</sup>. *Ibid*

<sup>35</sup>. *Kronologi dan Penangkapan dan Penembakan Khadafi*. Suci Dian Firani. (diakses pada tanggal 23 Juni 2013) melalui <http://www.detiknews.com/read/2011/10/21>

9. Dirumah sakit diambil sampel DNA dari darah dan air liur, kemudian dinyatakan bahwa orang yang tewas tersebut adalah Khadafi.
10. Dewan perwakilan Libya memberitahukan kabar tersebut kepada Mahkamah Pidana Internasional, yang mendakwa kejahatan perang Khadafi. Setelah mengirim foto dan laporan dari seorang ahli forensic, pengadilan memberikan izin kepada pihak berwenang di Libya untuk menguburkan Khadafi.

Intervensi militer Amerika Serikat di Libya menelan biaya pembayaran pajak Amerika hampir 550 juta dolar. Biaya tersebut diduga sebesar 40 juta dolar perbulan.<sup>36</sup>

Menurut departemen pertahanan Amerika Serikat, 60 persen dana tersebut dikeluarkan untuk amunisi dan kebanyakan untuk rudal Raytheon dan Tomahawk serta bom, sedangkan sisanya dihabiskan untuk mngerahkan pasukan dan menutupi biaya tempur, termasuk bahan bakar tambahan, yang dibutuhkan pesawat tempur dan kapal.

Antara tanggal 19-28 Maret 2011, militer amerika telah menembaknkn sedikitnya 192 dari 199 rudal jelajah Tomhawk yang masing-masing menelan biaya 1,5 juta dolar.

Setelah serangan udara Amerika Serikat berhasil berhasil melumpuhkan kekuatan militer Khadafi dan setelah Khadafi tewas kebijakan Amerika Serikat selanjutnya yakni mendukung transisi pemerintahan Libya.

---

<sup>36</sup>. *Kebijakan Rahasia Obama Tentang Libya*, (dikases pada tanggal 23 Juni 2013) dari <http://sekalanews.com/baca/news/3/0/91059/internasional>.

Hal tersebut untuk menegakkan demokrasi di Libya, dimana untuk mewujudkan hal tersebut Amerika harus menjatuhkan rezim Khadafi yang dianggap penuh terror dan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Setelah Khadafi tewas tiba saatnya untuk menegakkan demokrasi di Libya. Dengan mengadakan Pemilu untuk menentukan siapa yang nantinya pemimpin Libya. Dimana mekanismenya diserahkan ke TNC(Transitional National Council) dan akan diawasi oleh PBB

Pemerintah Libya telah mengumumkan kematian Muammar Khadafi, ini menandai telah berakhirnya penderitaan panjang yang telah dialami oleh rakyat Libya, Libya yang baru kini memiliki kesempatan untuk menentukan nasibnya sendiri dalam demokrasi.<sup>37</sup>

Dalam pidatonya Obama juga mengungkapkan bahwa "hari ini (yaitu hari setelah kematian Khadafi) merupakan hari-hari yang bersejarah dari rakyat Libya, bayangan gelap tirani telah dihancurkan, dan dengan masa depan yang penuh harapan, kini rakyat Libya memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun demokrasi di Libya, kami berharap Libya akan segera mengumumkan kebebasannya, pembentukan pemerintah sementara, dan transisi yang stabil menuju pemilihan yang adil dan bebas. Dan kami

---

<sup>37</sup>. The White House Office of the Press Secretary Release, October 20, 2011. *Remarks by the President on the Death of Muammar Khadafi*. Rose Garden. (diakses tanggal 24 Juni 2013) melalui <http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2011/10/20/remarks-president-death-muammar-khadafi>.

berharap kawan kami di Libya bekerja sama dengan komunitas internasional untuk mengamankan dan menghormati hak asasi seluruh rakyat Libya.”<sup>38</sup>

Dari data tersebut diatas dapat dilihat kematian Khadafi merupakan sinyal yang positif bagi Amerika Serikat atas segala yang telah dicapai dari keterlibatan Amerika Serikat di Libya. Dukungan Amerika Serikat terhadap transisi pemerintah di Libya adalah dengan mengakui TNC sebagai pemerintah sementara di Libya.

Selain itu dalam mendukung transisi pemerintah di Libya Amerika Serikat juga mencabut sebagian besar sanksi terhadap Libya, tetapi tetap membekukan aset pribadi Khadafi.<sup>39</sup>

**Brikut ini rencan pengalihan pemerintah Libya.**

**Tabel 1. Libya’s Proposed Transition Timeline**

<p><b>Step 1 Declaration of Liberation (Complete)</b></p> <p><i>October 23, 2011.</i> Transitional Council Chairman Mustafa Abdeljalil declared Libya’s Liberation</p>
<p><b>Step 2 Formation in Interim Government (Complete)</b></p> <p><i>October 31, 2011.</i> The TNC elected interim Prime Minister Abderrahim Al Kib</p> <p><i>November 24, 2011.</i> Al Kib administered oaths to the interim cabinet</p>
<p><b>Step 3 Adoption of Electoral Legislation and Appointment of Election Commission</b></p> <p><i>By late January 2012</i></p> <p>With 90 days, cabinet and TNC adopted electoral legislation an appoint Supreme Election</p>

<sup>38</sup>. The White House Office of the Press Secretary Release, October 20, 2011. *Remarks by the President on the Death on Muammar Khadafi*. Rose Garden. (diakses tanggal 24 Juni 2013) melalui <http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2011/10/20/remarks-president-death-muammar-khadafi>.

<sup>39</sup>. *AS Cabut Sanksi atas Libya*. (diakses pada tanggal 24 Juni 2013) melalui

Commission to guide elections for national assembly
<b>Step 4 Election of National Assembly and Selection of Cabinet Constitutional Committee</b>
<i>By late July 2012</i>
Within 240 days, election for national assembly to be held, elected assembly names new cabinet and committee to develop a draft constitution
<b>Step 5 Constitutional Referendum</b>
<i>Autumn 2012</i>
Committee draft and consider proposed constitution. Within 30 days after assembly approval of proposed constitution, national referendum to be held, requiring 2/3 vote approval
<b>Step 6 National Election</b>
<i>Spring-Summer 2013</i>
New election law to be issued within 60 days of a constitutional approval. Within 180 days of new electoral law issuance, national elections to be held under United Nation supervision

**Sumber:** Transitional National Council draft charter, August 2011; and, United Nation Secretary General Report on the U.N. Support Mission in Libya, S/2011/727, November 22, 2011

Kepala TNC Libya, Mustafa Abdeljalil mengumumkan bahwa dalam satu bulan pemerintah Libya akan dibentuk dan akan dikepalai oleh Perdana Menteri Abderrahim al Kib, pemerintahan ini bertanggung jawab sebagai pemerintahan transisi hingga pemilihan dilaksanakan.<sup>40</sup>

Kabinet sementara tersebut bertugas untuk membuat system pemilihan dan peraturan yang cocok untuk Libya, pendataan, pendaftaran dan sosialisasi kepada pemilih, menetapkan criteria calon kandidat dan diakhir masa transisi

<sup>40</sup>. Libya: Transition and U.S. Policy, Christopher M. Blanchard, Analyst in Middle Eastern Affairs, December 8, 2011. Congressional Research Service (diakses tanggal 25 Juni 2013), melalui <http://www.crs.gov>.

diharapkan dewan yang terpilih telah membentuk cabinet yang baru dan membuat draf konstitusi Libya yang baru. Dan setelah itu membuat pemilihan secara nasional. Hal tersebut direncanakan akan selseai dalam 20 bulan.<sup>41</sup>

Kabinet juga bertanggung jawab untuk mengorganisir atau melucuti kembali senjata para pejuang/milisi Libya yang berperang melawan Khadafi ataupun loyalis Khadafi, tugas yang diemban kepada kabinet sementara sangatlah berat, karena setelah Khadafi tiada muncullah permasalahan-permasalahan baru seperti kesukuan yang masih sangat kuat, kelompok-kelompok perjuangan yang memiliki tujuannya masing-masing. Berikut ini merupakan susunan kabinet sementara Libya yang dibentuk TNC.

**Tabel 2. Libya's Interim Government:**

*On November 24 Interim Prime Minister Abderrahim al Kib administered inaugural oaths to new members of Libya interim government, which will manage the country's executive decision making in consultation with the Transitional National Council and the Libyan public until national election held and an elected national assembly selects a new cabinet. The member of the current interim cabinet are follows:*

1. Dr. Mustafa Abu Shaqur Ghayth – Deputy Prime Minister
2. Dr. Ummar Abdallah Abdel Karim – Deputy Prime Minister
3. Mr. Ali Ahmad Salah - Deputy Prime Minister
4. Mr. Osama Juwayli – Minister of Defense
5. Mr. Fauzi Abdel Al – Minister of Interior
6. Mr. Ashur Bin Khayyal – Minister of Foreign Affairs and International Cooperation

<sup>41</sup>. Ibid

7. Mr. Hassan Zaqlam - Minister of Finance
8. Dr. Issa al Tuwajar - Minister of Planning
9. Mr. Tahar Sharkas – Minister of Economy
10. Mr. Abderrahman Bin Yazzah – Minister Oil and Gas
11. Dr. Hamzah Abu Faris – Minister of Islamic Endowments (awqaf) and Religious Affairs
12. Mr. Abdel Nasser Jibril Hamid – Minister of the Care of the Families of Martyrs and Missing Person
13. Mrs. Mabrukah Sharif Jibril – Minister of Social Affairs
14. Mr. Sa’sulayman Ali Sahli – Minister of Education
15. Mr. Mustafa Rijbani – Minister of Labor and Vocational Training
16. Mr. Ali Hamidah Ashur – Minister of Justice
17. Dr. Fatimah al Hamrush – Minister of Health
18. Mr. Muhammad ali Adi al Hashimi al Harari – Minister of Local Government
19. Mr. Ibrahim al Suqutri – Minister of Housing and Urban Planning
20. Dr. Anwar Fayturi – Minister of Communication and Information Technologi
21. Mr. Yusuf al Wahishi – Minister of Transport
22. Mr. Sulayman Abdel Hamid Bin Kharuba – Minister of Agriculture and Animal and Sea Resources
23. Dr. Muhammad Mahmud al Fatisi – Minister of Industry

24. Dr. Na'im al Gharyani – Minister of Higher Education and Scientific Research
25. Professor Fathi Tirbil – Minister of Youth and Sport
26. Dr. Abderrahman Habil – Minister of Culture and Civil Society
27. Dr. Awad Burayk Ibrahim – Minister of Electricity and Renewable Energy

Sumber: U.S. Open Source Center Report GMP20111122950093, "Libya's Interim PM Outline Priorities, Announces New Cabinet ," Libya TV Doha, November 22, 2011.